

EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS

Devi Chairani Hasibuan, Febrina Angraini Simamora
Dosen Prodi Keperawatan Universitas Aufa Royhan

Abstract

Gout Arthritis is an inflammatory process that occurs because of the deposition of uric acid crystals in the tissue around the joint. The purpose of this study was to determine the effectiveness of soursop leaf decoction to decrease the scale of pain in patients with gout. The research design is quasy experiment. The study was conducted in the village of Sihepeng involving 30 respondents, with 15 respondents being the control group and 15 respondents being the experimental group. Data analysis used was Wilcoxon test which is a hypothesis test of non-parametric statistics used to compare the two related samples and Mann Whitney test which is a non parametric test used to determine the median difference of two the group is free if the data scale of the dependent variable is ordinal or interval / ratio but is not normally distributed.. The results showed a significant effect on the pain scale of patients with gout arthritis after administration of soursop leaf decoction in the experimental group, with a value of $p = 0.000$ at alpha 0.05. The results of this study recommend the consumption of soursop leaf decoction in patients with gout arthritis to reduce the scale of pain.

Key words: decoction of soursop leaves, decreased scale of pain, sufferers of gout arthritis

Abstrak

Gout Arthritis adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi. Dari hasil penelitian terdapat kandungan dalam daun sirsak yang mampu mengurangi rasa nyeri yaitu senyawa tannin, resin dan *crystallizable magostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit gout. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas rebusan daun sirsak terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment*. Penelitian dilakukan didesa Sihepeng dengan melibatkan 30 responden, dengan 15 responden menjadi kelompok kontrol dan 15 responden menjadi kelompok eksperimen. Analisa data yang digunakan adalah uji *wilcoxon*, dan uji *mann whitney*. Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai $p=0.000$, dan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p=0.76$. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada skala nyeri penderita gout arthritis sesudah pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok eksperimen, dengan nilai $p=0.000$. Hasil penelitian ini merekomendasikan konsumsi rebusan daun sirsak pada penderita gout arthritis untuk menurunkan skala nyeri.

Kata kunci : rebusan daun sirsak, penurunan skala nyeri, gout arthritis

PENDAHULUAN

Gout arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah penyakit gangguan sendi atau rematik. Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang menahun artinya dapat berlangsung bertahun atau seumur hidup. Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan (Kowalak, 2015).

Berdasarkan hasil survey yang sama yang dilaksanakan oleh WHO pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 didunia yang penduduknya menderita asam urat. Survey badan kesehatan dunia tersebut juga menunjukkan sebanyak 81% menderita gout dari populasi yang diteliti, dan sebagian penyakit asam urat 35% terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun (Alexander, 2017).

Di Indonesia, di beberapa daerah dilaporkan terutama di Sinjai (Sulawesi Selatan) pria 10% dan wanita 4%, Minahasa (Sulawesi Utara) pria 34,3% dan wanita 23,31%, serta Bandung (Jawa Tengah) pria 24,3% dan 11,7% pada wanita (Ongkowijaya, 2009). Secara nasional prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,9% dan prevalensi berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% (Risikesdas, 2013).

Selain beberapa provinsi diatas, dari data yang sama, Prevalensi kejadian radang sendi di Sumatera Utara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 8,4% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 19,2%. Sedangkan di Kota Medan (Sumatera Utara), prevalensi kejadian radang sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis dan gejala adalah 17,2% (Risikesdas, 2013).

Di Kabupaten Mandailing Natal yang merupakan wilayah provinsi Sumatera Utara, ditemukan penderita gout yang cukup tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari data

Dinas Kesehatan mandailing Natal ditemukan penderita gout pada tahun 2016 sebanyak 1026 penderita, pada tahun 2017 sebanyak 1403, dan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai dengan Juni sebanyak 476 (Dinkes Madina, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan skala nyeri pada penderita gout. Senyawa yang terdapat pada daun salam, yang dapat menurunkan kadar asam urat dan skala nyeri adalah flavonoida. Senyawa ini terbukti bersifat diuretik, untuk menambah jumlah air kencing sehingga purin dapat keluar melalui urin (Trubus, 2016).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Sihepeng ditemukan penderita gout sebanyak 44 orang, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang penderita gout mereka menyatakan merasakan sangat nyeri pada sendi yang sangat mengganggu aktifitas. Semua penderita gout mengaku selama ini hanya mengandalkan obat farmakologis sebagai terafi untuk mengurangi rasa nyeri pada sendi, dan belum pernah mencoba rebusan daun sirsak sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan skala nyeri.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah terdapat efektifitas antara rebusan daun sirsak dengan penurunan skala nyeri penderita gout di desa Sihepeng Kabupaten Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, dan desain penelitian yang dilakukan adalah *quasy experiment* (eksperimen semu). Tehknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah

diketahui sebelumnya, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *numeric rating scale* adalah salah satu alat ukur yang meminta pasien untuk menilai rasa nyerinya sesuai dengan level intensitas nyeri pada skala numerik dan skala 0-10 (*Assasement of pain, british journal of anasthaesia*, 2008) yaitu sebagai berikut :

1. 0 : Tidak nyeri
2. 1-2 : Nyeri ringan
3. 3-5 : Nyeri sedang
4. 6-7 : Nyeri berat
5. 8-10 : Nyeri yang tidak tertahankan

Analisa data yang dilakukan ada dua yaitu analisa univariat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel karakteristik responden. Semua data tersebut disusun menggunakan distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti, dan analisa bivariat.

Sebelum dilakukan analisa bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro wilk*. Analisa bivariat yang dilakukan adalah uji t dependent dan uji t independen.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden kelompok kontrol

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. 36-45 tahun	3	20
2. 46-55 tahun	8	53.3
3. 56-65 tahun	4	26.7
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	7	46.7
2. Perempuan	8	53.3
Pola makan terkait asam urat		
1. Mengikuti diet rendah purin	4	26.7

2. Tidak mengikuti diet rendah purin	11	73.3
Riwayat pengobatan terkait gout		
1. Analgesik	1	6.7
2. Alupurinol	3	20
3. Piroxicam	11	73.3
Cara mengatasi nyeri msi analgesik		
1. Mengonsumsi analgesik	15	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden kelompok eksperimen

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. 36-45 tahun	3	20
2. 46-55 tahun	7	46.7
3. 56-65 tahun	5	33.3
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	6	40
2. Perempuan	9	60
Pola makan terkait asam urat		
1. Mengikuti diet rendah purin	6	40
2. Tidak mengikuti diet rendah purin	9	60
Riwayat pengobatan terkait gout		
1. Alupurinol	12	80
2. Piroxicam		
Cara mengatasi nyeri msi analgesik		
1. Mengonsumsi analgesik	15	100

Analisa bivariat

Tabel 3 Perbedaan rata-rata skala nyeri responden pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi (N = 15)

Variabel	Mean	p-value
Rata-rata kadar gula darah responden kelompok kontrol		0,433
1. Sebelum	3.73	
2. Sesudah	3.87	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari hasil uji statistik diperoleh rata-rata mean skala nyeri responden sebelum intervensi 3.3 dan sesudah intervensi 3.87, dengan selisih mean sebesar 0.14. Nilai p-value = 0.433 pada alpha 5%.

Tabel 4 Perbedaan rata-rata skala nyeri responden pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi (N = 15)

Variabel	Mean	p-value
Rata-rata kadar gula darah responden kelompok kontrol		0,000
1. Sebelum	3.63	
2. Sesudah	2.13	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari hasil uji statistik diperoleh rata-rata mean skala nyeri responden sebelum intervensi 3.63 dan sesudah intervensi 2.13, dengan selisih mean sebesar 1.5. Nilai p-value = 0,000 pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada skala nyeri penderita gout arthritis sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5 Perbedaan rata-rata skala nyeri responden pada kelompok eksperimen sesudah intervensi dan kelompok kontrol tanpa intervensi

Variabel	Mean	p-value
Rata-rata kadar gula darah responden sesudah intervensi	2.13	0,433
3. Sebelum	3.87	
4. Sesudah		

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari hasil uji statistik diperoleh rata-rata (mean) skala nyeri responden kelompok eksperimen sesudah intervensi adalah 2.13, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata (mean) skala nyeri adalah 3.87, dengan selisih mean sebesar 1.74. Nilai p = 0.000 pada alpha (α) 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada skala nyeri penderita gout arthritis sesudah pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pada uji *mann-whitney* diperoleh nilai p=0,000 pada alpha (α) 5%. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata skala nyeri responden sesudah intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat dalam daun sirsak yang mampu mengurangi rasa nyeri yaitu senyawa tanin, resin dan *crystallizable mogostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit gout. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan. Sifat anti oksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat

mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Kombinasi sifat analgesik dan anti inflamasi (anti radang) mampu mengurangi gout arthritis (Shabella, 2011).

Sama halnya ekstrak etanol yang berperan sebagai anti inflamasi. Didalam *etanol* terdapat ekstrak *mangostin* yang mempunyai aktifitas sebagai penghambat, pelepasan *prostaglandin* sebagai mediator inflamasi dan *metanol* dari daun sirsak mempunyai efek meredam nyeri yang terjadi pada penderita gout

Sifat anti oksidan yang dimiliki oleh daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Enzim ini berperan penting dalam perubahan basa *purin* menjadi asam urat. *Tanin* dan *resin* merupakan senyawa yang mengandung *flavonoid* yaitu anti oksidan pada sirsak (Wijaya, 2015).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil teori dari Lina dan Juwita (2012) tentang ramuan dan khasiat daun sirsak, bahwa efek senyawa *tannin*, *resin*, *crystallizable* dari daun sirsak dapat meredakan nyeri gout, mengurangi bengkak dan nyeri gout.

Pada umumnya responden tidak merasa keberatan untuk mengkonsumsi rebusan daun sirsak setiap hari karna berkhasiat untuk menurunkan skala nyeri. Hal inilah yang membuat penurunan skala nyeri menjadi semakin signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuraini (2014), dimana meminum rebusan daun sirsak dapat mengurangi nyeri pada penderita gout tanpa efek samping karena tidak mengandung bahan kimia dengan khasiat dan manfaatnya telah diakui.

Berdasarkan hasil yang dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rebusan daun sirsak terbukti memiliki pengaruh

dalam menurunkan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

KESIMPULAN

Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada skala nyeri penderita *gout arthritis* antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirsak.

Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada tekanan darah penderita *gout arthritis* antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi tanpa mengkonsumsi rebusan daun sirsak.

Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata skala nyeri responden sesudah intervensi antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai $p=0,000$.

SARAN

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebagai alternatif menurunkan skala nyeri selain dari obat analgetik.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. (2017). *Prevalensi gout*. Diperoleh pada Tanggal 28 Juni 2018 dari ejournal.umm.ac.id.
- Dinas kesehatan kabupaten Mandailing Natal. (2017). *Profil kesehatan kabupaten Mandailing Natal tahun 2017*. Mandailing Natal.
- Kowalak. (2015). *Efektifitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat*. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2018 dari ejournal.unsrat.ac.id.
- Lina&Juwita. (2012). Analisis Pola Konsumsi dan Pola Aktivitas dengan Kadar Asam Urat Pada

- Lansia Wanita Peserta
Pemberdayaan Lansia di Bogor.
Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Riskesdas. (2013). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI*. Diperoleh tanggal 28 Juni 2018 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Shabella. (2011). *Pahami Waspada Cegah dan Musnahkan Asam Urat*. Klaten; Cable book.
- Trubus. (2016). *Asam Urat*. Diperoleh pada Tanggal 28 Juni dari Trubus-online.ac.id.
- Wijaya. (2016). *Atasi Asam Urat dan Rematik ala Hembing*. Jakarta: Puspa Swara

